

PERHATIAN ORANGTUA DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA N 1 SIANTAR

Ali Daud

Email: alidaud87@gmail.com

UIN Sumatera Utara

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh orangtua siswa yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti mereka acuh tak acuh terhadap anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak tau bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami belajar, sehingga menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat korelasi yaitu tipe penelitian yang bertujuan melihat dan mendeskripsikan pengaruh antara dua variabel penelitian.

Kata Kunci: Perhatian Orangtua, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Setiap orangtua sudah tentu mendambakan anak-anaknya memperoleh hasil belajar yang baik karena dia selalu harus bertanya, meminta bimbingan, menuntut pengajaran serta pendidikan. Jadi, belajar yaitu proses perubahan tingkah laku individu kearah yang lebih berkualitas dan relatif menetap melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Oleh karenanya dalam pendidikan penting untuk diketahui tingkat keberhasilan pendidikan tersebut dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orangtua. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diyakini bahwa orangtua memiliki andil yang sangat besar dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar anak. Peranan orangtua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting, karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang sholeh dan memiliki akhlak mulia. Allah berfirman dalam surat Luqman : 13 yang berbunyi :

وَأَذِّقْ لُحْمًا يُدَبِّدُ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَنبِيُّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya, “ wahai anakku! Jangan engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar”(Qs. Luqman : 13).

Ayat ini menjelaskan bahwa orangtua sangat berperan penting dalam mendidik anak, orangtua harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anaknya. Karena anak akan mencontoh apa yang dilakukan orangtuanya. Sehingga apa yang dilihat anak di rumah maka itu pula yang akan diterapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, faktor keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya cara mendidik anaknya, hubungan orang tua dan anak, sikap orangtua, ekonomi keluarga dan suasana dalam keluarga. Berdasarkan pendapat di atas dapat kita pahami bahwa terdapat beberapa faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti yang diungkapkan di atas. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor

internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar) antara lain kesehatan, intelektual, dan bakat, minat dan motivasi. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri orang yang belajar) antara lain keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Orangtua bertugas sebagai pengasuh dan pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik anak anaknya. Untuk mewujudkan keberhasilan anak yang diinginkan orangtua, faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pengetahuan orangtua, besar kecilnya penghasilan orangtua, cukup atau kurangnya perhatian orangtua, akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi didalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Secara singkat yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan belajar dan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan sebelumnya. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Secara psikologis belajar merupakan perubahan tingkah laku, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk meningkatkan hasil belajar anak perlunya perhatian orangtua yang menjadi peranan yang sangat penting, tanpa dorongan dan rangsangan dari orangtua, maka perkembangan hasil belajar anak akan mengalami hambatan dan menurun sampai rendah. Secara umum perhatian orangtua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi.

Pada dasarnya kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan berbagai persoalan seperti malas belajar dan sulit

berkonsentrasi dalam belajar, akibatnya prestasi belajar anak akan menurun. Ada berbagai macam cara untuk mendorong dan meningkatkan hasil belajar anak, misalnya orang tua dapat dan sempat memeriksa PR anak-anaknya atau menanyakan kepada anaknya ada tugas atau tidaknya, dan orangtua memenuhi kebutuhan belajar anak di sekolah maupun di rumah, bila semakin rendah perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak-anaknya, maka semakin rendah pulalah hasil belajar yang akan dicapai anak dalam sekolahnya. Banyak orangtua kurang memberikan dorongan atau perhatian terhadap hasil belajar anaknya, mungkin hal ini terjadi karena orang tua terlalu sibuk dengan segala urusan dan pekerjaannya. Dan yang sangat disesalkan adalah ada orang tua yang memang tidak tahu sekali akan perannya terhadap hasil belajar anaknya, sehingga hasil belajar anaknya terlalu rendah, dan yang menjadi sasaran kemarahan dan makian adalah anaknya sendiri.

Ada beberapa orangtua siswa SMA N 1 Siantar yang kurang memperhatikan mengenai hasil belajar anaknya sendiri seperti tidak mengatur waktu jadwal belajar anaknya, tidak melengkapi alat belajarnya, tidak mau tahu kemajuan belajar anaknya, serta kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar sehingga menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya, mungkin anak sendiri pandai, tetapi cara belajarnya tidak teratur, sehingga mengalami ketinggalan dalam belajar. Di Kecamatan Siantar sebagian besar orangtua siswa adalah bermata pencaharian sebagai petani mereka berangkat pagi dan pulang sore hari, sehingga setelah pulang dari sawah atau kebun mereka lelah dan ingin beristirahat sehingga kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya. Pada dasarnya kurangnya perhatian orangtua dapat menyebabkan berbagai persoalan seperti malas belajar dan sulit berkonsentrasi dalam belajar, berakibat hasil belajar anak menurun. Banyak orangtua

kurang memberikan dorongan atau perhatian terhadap hasil belajar anaknya karena orangtua tidak memiliki pemikiran yang tinggi dan ia terlalu sibuk dengan mencari uang.

SMA N 1 Siantar merupakan sekolah menengah atas yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, perhatian orangtua para siswa di SMA N 1 Siantar masih dapat dikatakan kurang, hal tersebut dilihat dari segi lingkungan keluarga para siswa yang tinggal di lingkungan pedesaan dan mempunyai orangtua yang berpendidikan rendah. Permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar yang dimiliki para siswa adalah kurangnya perhatian orangtua terhadap proses belajar anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA N 1 Siantar pada hari senin, 26 Maret 2018 peneliti mengetahui bahwasannya, orangtua siswa tidak memiliki target prestasi yang akan diperoleh anaknya, karena orangtua berpendidikan rendah sehingga dia tidak tahu mana yang terbaik untuk masa depan anaknya, ia memiliki pemikiran orang zaman dahulu. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak disini adalah orangtua. Karena kurangnya perhatian orangtua sehingga anak memiliki sikap acuh tak acuh dalam belajar serta tidak bersemangat dalam belajar. Orangtuanya sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan orangtua bersikap acuh tak acuh terhadap hasil belajar anaknya, tidak pernah menanyakan bagaimana proses belajar di sekolah dan orangtua tidak pernah memberikan dorongan atau semangat pada anak serta tidak memenuhi kebutuhan sekolah dan belajar anaknya, malahan anak dituntut untuk bekerja sepulang sekolah membantu sepenuhnya bahkan, anak tersebut ada yang disuruh untuk meliburkan diri untuk bersekolah dan menyuruh anak tersebut membantu pekerjaan yang seharusnya adalah tanggungjawab orangtuannya.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru BK pada hari

selasa 27 Maret 2018 penulis mengamati dan mengetahui bahwasannya siswa SMA N 1 Siantar sebagian 50% dari jumlah banyak siswa kurang mendapatkan perhatian orangtua. Diketahui bahwa sebagian besar kedua orangtua mereka bekerja sebagai petani, mereka sibuk bekerja di sawah dan di ladang, pergi pagi pulang sore harinya sehingga ia jarang bersama kecuali malam, itu pun kedua orangtuanya sudah lelah bekerja dan waktu malam adalah waktu untuk mereka beristirahat. Sehingga mereka tidak mempunyai waktu lagi untuk memperhatikan anak-anaknya dan membimbing anaknya untuk belajar di rumah. Kurangnya perhatian orangtua siswa SMA N 1 Siantar menyebabkan siswa kurang memiliki semangat untuk belajar, saat belajar siswa tidak mengikutinya dengan serius, kebutuhan dan peralatan untuk belajar tidak lengkap sehingga saat belajar siswa tersebut sering meminjam-minjam punya temannya dan bahkan ia kadang menjadikan alasan kalau peralatan belajarnya tidak lengkap seperti pena, buku, sehingga ia tidak belajar dengan serius, malahan ada yang belajar sambil tidur-tiduran dan bahkan tidur nyenyak di kelas saat belajar. Siswa tersebut suka bolos pada saat jam belajar dan sering tidak buat tugas siswa sering datang terlambat ke sekolah dengan alasannya bangun tidur terlambat karena ia sering bergadang dan tidur larut malam. Orangtuanya sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan orangtua bersikap acuh tak acuh terhadap hasil belajar anaknya, tidak pernah menanyakan bagaimana proses belajar di sekolah dan orangtua tidak pernah memberikan dorongan atau semangat pada anak serta tidak memenuhi kebutuhan sekolah dan belajar anaknya, malahan anak dituntut untuk bekerja sepulang sekolah membantu sepenuhnya bahkan, anak tersebut ada yang disuruh untuk meliburkan diri untuk bersekolah dan menyuruh anak tersebut membantu pekerjaan yang seharusnya adalah tanggungjawab orangtuannya

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA N 1 Siantar pada hari Rabu, 28 Maret 2018 peneliti mengetahui bahwasannya, bukan hanya sekedar perhatian orangtua saja yang kurang, bahkan ada sebagian orangtua mereka menyuruh anaknya berhenti sekolah, Karena menurut mereka untuk apa sekolah, buang-buang uang lebih baik bekerja bisa dapat uang belum tentu tamat sekolah mendapatkan pekerjaan yang layak dan akhirnya akan menjadi petani juga. Dengan kurang adanya semangat yang tumbuh dalam dirinya sehingga si anak kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di rumah, kurangnya perhatian orangtua terhadap si anak sehingga si anak tidak ada keinginan dan niat dalam dirinya untuk belajar karena anak beranggapan untuk apa dia belajar sedangkan orangtuanya tidak pernah peduli dengan dia, dengan proses pembelajarannya di sekolah dan tidak memenuhi kebutuhan belajar dengan lengkap.

Berdasarkan wawancara dengan orangtua siswa SMA N 1 Siantar pada hari Kamis, 29 Maret 2018 peneliti mengetahui bahwasannya, orangtua siswa sebagian besarnya bekerja sebagai petani, mereka sibuk bekerja disawah pergi pagi pulang sore hari. Orangtua siswa tidak memiliki waktu untuk memperhatikan dan membimbing anaknya di rumah dan mereka tidak memiliki waktu untuk mengetahui perkembangan hasil belajar anaknya di sekolah. Sebagian orangtua siswa tidak mau hadir ke sekolah untuk memenuhi undangan atau pun panggilan tentang perkembangan hasil belajar anaknya di sekolah karena mereka sibuk dengan pekerjaannya sendiri di sawah dari pagi sampai sore harinya untuk mencari rezeki.

Orangtua mereka tidak pernah menanyakan ada kesulitan yang ia hadapi dalam belajar dan menanyakan ada tugas yang diberikan guru harus dikerjakan di rumah. Orangtua siswa tersebut bersikap acuh tak acuh saja terhadap anaknya, sekolah atau tidaknya, belajar atau tidak-

nya si anak ia tidak peduli yang penting ia bekerja pergi pagi pulang petang untuk mencari rezeki. Dengan sikap acuh tak acuh orangtua terhadap pendidikan anaknya sehingga si anak tersebut memperoleh hasil belajar yang kurang optimal dan masih rendah, orangtua tidak pernah membimbing anaknya untuk belajar, kurang memperhatikan belajar anaknya dan orangtua tidak memenuhi kebutuhan sekolah si anak dengan lengkap sehingga proses pembelajaran si anak terhambat karena si anak tidak memiliki alat penunjang dalam belajar seperti buku, pena dan lain-lainnya. Sehingga anak tersebut belajar sesuka hatinya saja, kurang terarah dan tidak ada tujuan yang ingin dicapai dalam belajar tersebut maka si anak tersebut memperoleh hasil belajar rendah dan belum optimal, karena kebutuhan dan perlengkapan untuk belajar tidak terpenuhi dengan baik. Jadi, pada kenyataan perhatian orangtua baik dalam segi emosi maupun materi sangat penting untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar anak, tanpa dorongan dan rangsangan dari orangtua maka perkembangan belajar anak akan terhambat dan menurun sampai rendah.

B. LANDASAN TEORI

Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada objek tertentu, sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang ditunjukkan pada suatu objek. Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan ibu dan bapak. Tanggung jawab orang tua terhadap keluarga terutama terhadap anak adalah suatu hal yang sudah menjadi kewajiban yakni sebagai pemelihara, pelindung dan sebagai pendidik. Membimbing anak agar pada masa dewasanya nanti tumbuh menjadi insan kamil dan berguna bagi nusa dan bangsa serta negara. Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan

orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling me-nyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasi peran dan fungsi sebagai orangtua. Dengan suatu perhatian seseorang bisa memberikan suatu *support* yang sangat berarti bagi orang yang diperhatikan, suatu perhatian akan sangat berarti bila diberikan dengan rasa penuh ikhlas dan tidak terpaksa. Terutama perhatian dari keluarga dan orang-orang yang kita sayangi hidup lebih berwarna.

Slameto dalam bukunya yang berjudul belajar dan faktor-faktor mempengaruhinya mengatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan. Sedangkan menurut Sumardi Suryabrata dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukannya.

Dzakir dalam bukunya *Dasar-dasar psikologi*, mengatakan perhatian orangtua adalah “keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun di luar diri kita”. Dalam hal ini perhatian orang tua dapat diartikan kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi, orang tua berperan sebagai pembentuk karakter, pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali

berkenalan dengan nilai dan norma, dengan demikian pendidikan menjadi tanggungjawab keluarga. Perhatian orang tua merupakan faktor terpenting dalam membina sukses belajar, kurangnya perhatian orangtua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh dan kurangnya minat belajar.

Dengan adanya perhatian orangtua terhadap anaknya dalam belajar maka anak secara otomatis anak mampu meningkatkan hasil belajarnya dan sebaliknya jika orangtua tidak mempunyai perhatian anaknya dalam belajar maka anak akan mendapatkan kesulitan untuk meraih keberhasilan dalam belajar.

Sebagaimana Slameto ungkapkan, “Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak tau bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami belajar, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya”.

Menurut Surya Subrata (dalam buku Sri Lestari), bahwa perhatian orangtua dengan penuh kasih sayang akan menumbuhkan aktifitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan. Perhatian orangtua dapat dilihat dari bagaimana orangtua mengasuh anak yaitu kegiatan menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, memimpin dan menyelenggarakan untuk anak sejatinya merupakan tanggungjawab orangtua. Perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya sangat diperlukan seperti perhatian terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitas sebagai pelajar dalam menuntut ilmu yang akan diproses kelak sebagai pemimpin masa depan. Bentuk perhatian orangtua terhadap belajar

anak dapat berupa pemberian nasehat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan kepada anak. Selain perhatian orangtua terhadap pemberian motivasi kepada anak yang berasal dari dalam diri sendiri untuk belajar sangat dibutuhkan perhatian dapat diwujudkan dengan cara memenuhi kebutuhan sekolah dan fasilitas belajar anak.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang sangat erat kaitannya dengan belajar dan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan sebelumnya. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Secara psikologis belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam tatanan keluarga, orangtua ditempatkan pada kedudukan yang tinggi dan mulia. Kedudukan itulah yang dijadikan tanggung jawab dan kewajiban anggota keluarga menjadi tanggungjawabnya. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar) antara lain kesehatan intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Faktor *eksternal* (yang berasal dari luar diri orang yang belajar), anatara lain adalah keluarga. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orangtua, berdasarkan pendapat tersebut dapat diyakini bahwa orangtua memiliki andil yang sangat besar dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar anak. Jadi, rahasia kesuksesan anak dalam belajarnya tidak hanya ditentukan faktor pribadinya, sekolah kualitas gurunya, lingkungan socialnya, tetapi paling penting adalah lingkungan keluarganya termasuk di dalamnya adalah partisipasi konkrit orangtua secara

terprogram dan terencana yang diiringi dengan kesabaran dan ketabahan dalam memberikan keteladanan perilaku sehari-hari. Peranan orangtua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena anak adalah amanah dan tanggungjawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan didik sebaik mungkin agar menjadi generasi sholeh dan memiliki akhlak mulia.

Secara global ada 3 faktor yang mempengaruhi belajar anak yaitu : faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial dan pendekatan belajar adalah strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisien dalam proses pembelajaran materi . Pada faktor *eksternal* faktor lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dari keluarga siswa itu sendiri. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak pendidikan dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Peralihan pendidikan non formal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara keluarga dan guru sebagai pendidikan dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor keluarga (orangtua) menjadi salah satu yang terpenting karena orangtua merupakan pembina pribadi yang pertama, utama dan yang paling dekat dengan anak. Perhatian orangtua dalam belajar anaknya merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar. Kurangnya perhatian orangtua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh, dan kurang minat belajar.

Dari paparan di atas jelas bahwasannya perhatian orangtua merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar anak dibandingkan faktor yang lainnya. Orangtua bertugas sebagai pengasuh dan pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik anak-anaknya. Setiap orangtua pasti menginginkan anak - anaknya menjadi orang pandai cerdas dan berakhlak, untuk mewujudkan keberhasilan anak yang diinginkan orangtua faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pengetahuan orangtua, besar kecilnya penghasilan orangtua, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua, rukun atau tidaknya orangtua, akrab atau tidaknya situasi didalam rumah semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Perhatian orang tua merupakan faktor terpenting dalam membina sukses belajar. Kurangnya perhatian orangtua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh dan kurangnya minat belajar. Dengan adanya perhatian orangtua terhadap anaknya dalam belajar maka anak secara otomatis anak mampu meningkatkan hasil belajarnya dan sebaliknya jika orangtua tidak mempunyai perhatian anaknya dalam belajar maka anak akan mendapatkan kesulitan untuk meraih keberhasilan dalam belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar anak perlu perhatian orangtua, tanpa dorongan dan rangsangan dari orangtua, maka perkembangan hasil belajar anak akan mengalami hambatan dan menurun sampai rendah. Secara umum perhatian orangtua adalah kesadaran jiwa orangtua untuk memperdulikan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi.

Pada umumnya para orangtua kurang memperhatikan proses belajar anaknya sehingga menurunnya hasil belajar anak tersebut. Perhatian keluarga atau orangtua sebagai lingkungan utama, pertama yang paling dekat bagi anak menjadi hal terpenting, penerimaan, pemahaman serta

bantuan orangtua menjadi sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian hasil belajar. Jadi, perhatian orangtua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar anak. Dengan orangtua terhadap anak-anaknya akan memberikan banyak motivasi dalam belajarnya sehingga anaknya memperoleh hasil belajar dengan maksimal dan baik. Sehingga dapat dikatakan secara keseluruhan ada pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini bahan atau data yang diperlukan di kumpulkan melalui penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian. Penelitian kuantitatif ini bersifat korelatif yaitu tipe penelitian yang bertujuan melihat dan mendeskripsikan pengaruh antara dua variable penelitian. Jadi, dalam penelitian ini penulis mencoba menggambarkan, memaparkan, dan menafsirkan kejadian-kejadian sesuai dengan fakta yang di peroleh yang hasilnya berupa angka-angka.

Dalam hal ini melalui penelitian yang dilakukan penulis akan menggambarkan tentang “Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Siantar”.

D. PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian tentang Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA N 1 Siantar, maka peneliti mengumpulkan data menggunakan angket yang dibagikan kepada sampel penelitian, yaitu siswa kelas X dan kelas XI SMA N 1 Siantar. Angket yang peneliti sebar menggunakan skala *likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa di

SMA N 1 Siantar, maka peneliti jabarkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Data Empirik Variabel Penelitian Statistik

| | Perhatian Orangtua | Hasil Belajar |
|--------------------|--------------------|---------------|
| Valid | 50 | 50 |
| Missing | 9 | 9 |
| Mean | 86,72 | 57,51 |
| Std. Error of Mean | ,988 | ,809 |
| Median | 86,50 | 58,87 |
| Mode | 83 | 58 |
| Std. Deviation | 6,984 | 5,721 |
| Variance | 48,777 | 32,728 |
| Range | 39 | 26 |
| Minimum | 69 | 42 |
| Maximum | 108 | 68 |
| Sum | 4336 | 2876 |

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa skor data empirik variabel perhatian orangtua pada bagian Mean 86,72, pada bagian Median 86,50, pada bagian Minimum 69, Maksimum 108, pada bagian Std.Deviasi 6,984 dan skor data empirik variabel hasil belajar pada bagian Mean 57,51, pada bagian Median 58,87, pada bagian Std. Deviasi 5,721, pada bagian Minimum 42 dan pada bagian Maksimum 68.

Perhatian Orangtua Siswa SMA N 1 Siantar

Data tentang Perhatian Orangtua dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada responden sebagai sampel penelitian sejumlah 50 orang siswa. Angket yang disebarkan menggunakan skala Likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Siswa bisa memilih dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu, SS=5, S=4, KS=3, TS=2, STS=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor yaitu, SS=1, S=2, KS=3, TS=4, STS=5.

Berdasarkan angket tersebut terdapat sembilan indikator perhatian orang-

tua yang dapat mengungkapkan Hasil Belajar yaitu membimbing anak dalam belajar, mengawasi terhadap belajar anak, memberi motivasi anak dalam belajar, memenuhi kebutuhan anak dalam belajar, memberi penghargaan terhadap anak memecahkan masalah anak dalam belajar, memberi nasehat kepada anak. Berdasarkan angket yang disebarkan kepada sampel sebanyak 50 orang, skor tertinggi yang diperoleh adalah 108, skor terendah yang diperoleh adalah 69, mean 86,72, Median 86,50 dan standar deviasi 6,984. Untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang perhatian orangtua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Perhatian Orangtua

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|---------------|----------|-----------|------------|
| Sangat baik | 100-108 | 3 | 6% |
| Baik | 91-99 | 10 | 20% |
| Cukup baik | 82-90 | 26 | 52% |
| Kurang baik | 73-81 | 10 | 20% |
| Tidak baik | 69-72 | 1 | 2% |
| Jumlah | | 50 | 100% |

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa 3 orang siswa (6%) tersebut menyatakan bahwa perhatian orangtua siswa berada pada kategori sangat baik, 10 orang siswa (20%) menyatakan bahwa perhatian orangtua siswa berada pada kategori baik, 26 orang siswa (52%) menyatakan bahwa perhatian orangtua siswa berada pada kategori cukup baik, 10 orang siswa (20%) menyatakan perhatian orangtua siswa berada pada kategori kurang baik, 1 orang siswa (2%) menyatakan perhatian orangtua siswa berada pada posisi tidak baik.

Hasil Belajar Siswa SMA N 1 Siantar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk peningkatan dan pengembangan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dalam penelitian ini, hasil

belajar siswa diukur berdasarkan rata-rata nilai rapor mid semester 1 tahun 2018 / 2019.

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan SPSS 22 untuk variabel hasil belajar siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Siantar, rata-rata nilai terendah yang dicapai adalah 42 dan rata-rata nilai tertinggi 68,18. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan (*mean*) sebesar 57,51, nilai tengah (*median*) sebesar 58,87. Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus $1+3,3 \log n$ dimana n adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 50=5$ Rentang data sebesar $68,18 - 42 = 26,8$. Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $26,8/5 = 5$.

Tabel 3. Interval hasil belajar siswa SMAN 1 Siantar

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|---------------|----------|-----------|------------|
| Sangat Tinggi | 63 – 68 | 6 | 12% |
| Tinggi | 57 – 62 | 25 | 50% |
| Sedang | 51 – 52 | 13 | 26% |
| Rendah | 45 – 50 | 5 | 10% |
| Sangat Rendah | 42 – 44 | 1 | 2% |
| Jumlah | | 50 | 100% |

Selanjutnya, hasil belajar siswa tersebut digolongkan ke dalam 5 kategori variabel kecenderungan yaitu sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S), rendah (R) dan sangat rendah (SR). Dengan demikian klasifikasi kecenderungan variabel dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Variabel Hasil Belajar

| Kategori | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------|-----------|------------|
| Sangat Tinggi | 64 - 69 | 6 | 12% |
| Tinggi | 58 - 63 | 21 | 42% |
| Sedang | 52 - 57 | 13 | 26% |
| Rendah | 46 - 51 | 8 | 16% |
| Sangat Rendah | 40 - 45 | 2 | 4% |
| Jumlah | | 50 | 100% |

Sumber : Diadaptasi dari skor kategori likert skala 5.

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil belajar siswa paling banyak terletak pada interval 57 – 62 dengan proporsi sebanyak 25 (50%) sedangkan berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dalam kategori kecenderungan hasil belajar siswa, terdapat 6 siswa dalam kategori sangat tinggi (ST), 21 orang siswa dalam kategori tinggi (T), 13 orang siswa dalam kategori sedang (S), 8 orang siswa dalam kategori rendah (R), dan 2 orang siswa sangat rendah (SR). Secara keseluruhan dapat dikatakan siswa SMAN 1 Siantar mempunyai hasil belajar siswa yang tinggi.

Uji Persyaratan Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas peneliti dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 22. Jika nilai *significance correlation (sig)* pada hasil perhitungan besar sama dengan *alpha*, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *significance correlation (sig)* pada hasil perhitungan kecil sama dengan *alpha*, maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. *Alpha* yang digunakan adalah 0,05. Metode *alpha Cronbach* yang digunakan untuk menghiency. (Syofian Siregar (2013): 56)

Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap 50 orang sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut

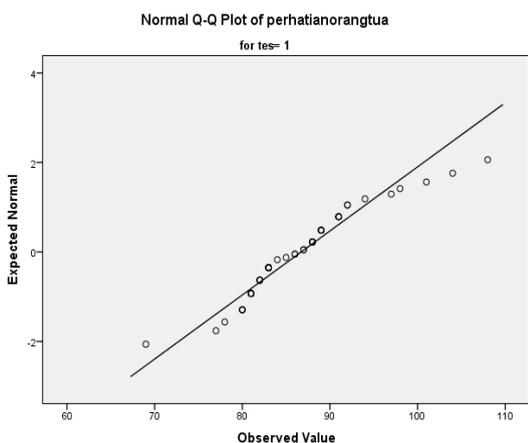
Tabel 5. Test Uji Normalitas
Tests of Normality^{b,c}

| | Tes | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
|-------------------|-----|---------------------------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. |
| Perhatianorangtua | 1 | ,123 | 50 | ,057 |
| Hasil belajar | 1 | ,122 | 50 | ,060 |

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa variabel cara belajar (X) memiliki nilai *significance* 0,057 yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel perhatian orangtua (X) berdistribusi normal. Variabel hasil belajar memiliki *significance*

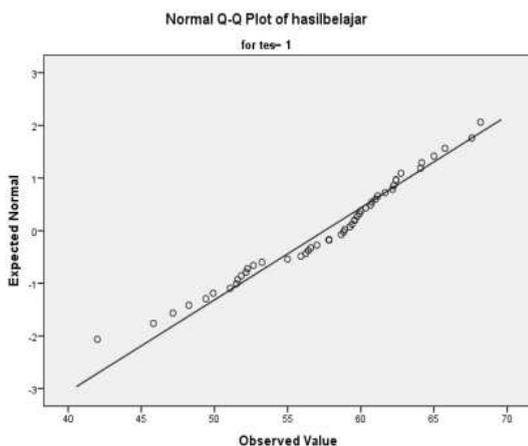
0,060 yang berarti lebih besar dari α (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel hasil belajar (Y) berdistribusi normal.

Kenormalitasan data akan lebih tergambar dari normal Q-Q Plot. Pada normal Q-Q Plot kenormalitasan suatu data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Kenormalitasan data tersebut dapat dilihat pada gambar Q-Q Plot berikut:



Gambar 1

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan Q-Q Plot (perhatian orangtua), terlihat data yang mendekati garis diagonal ini berarti bahwa menunjukkan pola berdistribusi normal.



Gambar 2

Begitupun dengan Q-Q Plot variabel Y (hasil belajar), juga terlihat bahwa data yang ada mendekati garis diagonal itu berarti bahwa data tersebut menunjukkan pola berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Untuk melakukan uji linearitas data penulis melakukan pengujian menggunakan bantuan program SPSS tipe 22. Adapun hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah linear sebesar 0,929 yang menyatakan bahwa nilai Linearty lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang linear antara variabel perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa.

Uji Homogenitas

Adapun hasil homogenitas terhadap 50 orang siswa pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS tipe 22, nilai signifikansi adalah homogenitas pada perhatian orangtua sebesar 0,150 dan hasil belajar sebesar 0,003 yang menyatakan bahwa nilai homogenitas lebih besar (>) dari 0,05. Hal ini menunjukkan pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah homogenitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Korelasi

H_0 : Tidak terdapat hubungan perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Siantar.

H_a : Terdapat hubungan perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Siantar.

Untuk mengetahui pola hubungan, peneliti menggunakan uji korelasi dengan memanfaatkan *SPSS versi 22*. Berdasarkan hasil uji korelasi pada variabel pengaruh hasil belajar terhadap hasil belajar siswa diperoleh taraf hubungan antara variabel X dan Y adalah 0,752. Untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut dicari *deggre of freedom* $df = n - 2$ ($50 - 2 = 48$). Kemudian dilihat r tabel kolerasi *product moment* pada signifikan 0,05 dengan $df = 0,285$. Berdasarkan pedoman interpretasi jika r hitung < dari pada r tabel maka tidak ada hubungan yang signifikan. Pada hasil perhitungan tersebut

maka dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy} sebesar 0,752 r hitung $>$ dari pada r tabel yaitu 0,285). Maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara perhatian orangtua dengan hasil belajar. Jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa 0,752 terletak (0,40-0,799) yaitu antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang artinya berkorelasi yang kuat atau tinggi.

Uji Determinasi

Untuk mengetahui besar pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Siantar terlihat dari nilai koefisien determinasi anatar variabel perhatian orangtua (X) dan hasil belajar siswa (Y) dengan rumus :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0,752)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,566 \times 100\%$$

$$D = 56,6\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dipahami bahwa variansi variabel X berasosiasi dengan variansi variabel Y sejumlah 56,6%, perhatian orangtua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sementara sebesar 43,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Regresi Sederhana

H_0 : Tidak terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Siantar.

H_a : Terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Siantar.

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji regresi sederhana dengan memanfaatkan *SPSS versi 22*. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada variabel pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai koefisien sebesar F hitung 62,564 dibandingkan F tabel 3,19. Melalui cara *deggre of freedom* $df = n - 2(50 - 2) = 48$ dilihat pada tabel F nilai dari df 3,19 upaya pengambilan dilakukan

dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dikatakan F hitung 62,564 $>$ F tabel 3,19. Berarti H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas X & XI di SMAN 1 Siantar.

Berdasarkan nilai F hitung melalui program *SPSS versi 22* diketahui sebesar 23.012 dengan sig 0,00 $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perhatian orangtua yang signifikan terhadap hasil belajar.

Persamaan Regresi

konstanta (a) adalah 4,078, sedangkan nilai hasil belajar (b) adalah 0,616. Sehingga gambaran persamaan regresi yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 4,078 + (0,616)X.$$

Berdasarkan tabel 16 di atas diketahui bahwa nilai $a = 4,078$, dan $b = 0,616$ maka diperoleh persamaan regresi: (hasil belajar) $y = 4,078 + 0,616 x$ (perhatian orangtua). Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan: jika ada nilai perhatian orangtua maka nilai hasil belajar (Y) sebesar 4,078. Koefisien regresi perhatian orangtua (X) sebesar 0,616 artinya hasil belajar siswa dipengaruhi sebesar 0,616 oleh perhatian orangtua.

E. PEMBAHASAN

Gambaran Perhatian Orangtua di Siswa SMA N 1 Siantar

Dari penyebaran instrumen penelitian berkenaan dengan perhatian orangtua siswa di SMA N 1 Siantar, diketahui bahwa persentase skor tertinggi yang diperoleh adalah 108, skor terendah yang diperoleh adalah 69. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan (*mean*) sebesar 86,72, nilai tengah (*median*) sebesar 86,50. Dalam kecenderungan perhatian orangtua siswa terdapat 26 orang siswa (52%) dalam kategori cukup baik (CB). Diketahui bahwa

perhatian orangtua siswa SMAN 1 Siantar cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru BK dan Wali Kelas bahwasannya ada beberapa siswa SMAN 1 Siantar kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya, dilihat dari segi materi orangtua tidak memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan baik. Sehingga saat belajar siswa tersebut meminjam-minjam punya temannya dan bahkan ia kadang menjadikan alasan kalau peralatan belajarnya tidak lengkap sehingga ia belajar tidak serius malahan ada yang belajar sambil tidur nyenyak di kelas, karena siswa sering begadang dan tidur larut malam, orangtua tidak mengatur waktu belajar anaknya dengan baik, tidak mau tahu dengan kemajuan belajar anaknya serta kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar sehingga menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Dari segi non materi ada beberapa orangtua siswa tidak peduli dengan perkembangan hasil belajar anaknya seperti orangtua tidak pernah menghadiri undangan rapat untuk mengetahui perkembangan hasil belajar anaknya, orangtua kurang memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya. Malahan anak dituntut untuk bekerja sepulang sekolah membantu sepenuhnya bahkan, anak disuruh untuk meliburkan diri untuk bersekolah dan menyuruh anak tersebut membantu pekerjaan yang seharusnya menjadi tanggungjawab orangtua. Hanya beberapa orang siswa saja yang mendapatkan perhatian yang cukup dari orangtuanya.

Dalam setiap proses pembelajaran yang diikuti oleh adanya bentuk perhatian orangtua terhadap hasil belajar anaknya. Siswa mempunyai bentuk perhatian orangtua yang berbeda ada perhatian orangtua yang baik dan ada pula perhatian orangtuanya kurang baik. Pada hakikatnya semua orangtua menginginkan dan mendambakan anaknya memperoleh hasil belajar yang baik untuk mendapatkan prestasi yang tinggi. Tidak ada orangtua yang menginginkan anaknya gagal. Dan yang sangat disesalkan adalah ada

orangtua yang memang tidak tahu sekali akan perannya terhadap proses belajar anaknya sehingga hasil belajar anaknya teralalu rendah, dan yang menjadi sasaran kemarahan dan makian adalah anaknya sendiri yang menimbulkan si anak frustrasi dan kecewa karena memang orangtuanya kurang memperhatikan anaknya dalam proses belajar baik dari segi emosi maupun materi. Justru itu, orangtua harus menyadari segala upaya yang harus dilakukannya untuk mencapai tujuan belajar anaknya yang baik .

Salah satu usaha yang dapat dilakukannya adalah dengan berusaha memperbaiki cara lebih memberikan perhatian anak dalam proses belajarnya baik dari segi emosi maupun materi serta memberi dorongan, semangat dan mengetahui kesulitan - kesulitan yang dialami anak dalam belajar. Karena lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orangtua. Orangtua bertugas sebagai pengasuh pembimbing, pemelihara dan sebagai pensisik anak-anaknya. Untuk mewujudkan keberhasilan anak yang diinginkan, faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tingi rendahnya pengetahuan orangtua, besar kecilnya penghasilan orangtua, cukup atau kurangnya perhatian orangtua, hubungan orangtua dengan anak, suasana dan situasi didalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Dengan demikian orangtua harus memperhatikan anaknya dalam segi emosi maupun materi dalam proses belajarnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua siswa di SMA N 1 Siantar berada dalam kategori cukup baik dengan rata-rata keseluruhan sebesar 86,7200.g Namun ada sebagian siswa SMAN 1 Siantar kurang mendapatkan perhatian orangtuanya.

Gambaran Hasil Belajar Siswa di SMA N 1 Siantar

Dari hasil rapor mid kelas X dan kelas XI siswa SMAN 1 Siantar semester I tahun 2018/2019, diperoleh rata-rata nilai terendah 42 dan rata-rata nilai tertinggi 68,18. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan (*mean*) sebesar 57,51, nilai tengah (*median*) sebesar 58,87. Dalam kecenderungan hasil belajar terdapat 21 orang siswa (42%) dalam kategori Tinggi (T). Ini artinya siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup bagus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 Siantar memiliki hasil belajar yang tinggi dan memiliki pengetahuan yang baik. Namun ada sebagian siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah yang disebabkan ada beberapa orangtua siswa yang kurang memperhatikan hasil belajar anaknya sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas X dan kelas XI SMA Negeri 1 Siantar berada dalam kategori sedang dengan rata-rata keseluruhan sebesar 57,51.

Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA N 1 Siantar

Setelah dilakukan deskripsi data dan analisis data maka dilakukan gambaran secara umum dari perhatian orangtua dan hasil belajar serta seberapa besar pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variabel yang dilakukan dimana nilai F hitung lebih besar dari F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Dimana nilai F hitung adalah sebesar 62,564 dan F tabel yaitu 14,505 dengan r tabel 3,19. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung > dari F tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga diperoleh suatu interpretasi bahwa perhatian orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Koefisien determinansi berdasarkan hasil yang diperoleh adalah sebesar 56,6% perhatian orangtua sangat dipengaruhi untuk meningkatkan hasil

belajar siswa, sementara sebesar 43,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Perhatian orangtua dapat mempengaruhi hasil belajar siswa jika perhatian orangtua siswa baik maka, hasil belajar yang diperoleh siswa baik juga dan sebaliknya jika kurangnya perhatian orangtua maka, siswa akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik pula. Semakin rendah perhatian orangtua terhadap hasil belajar anak-anaknya, maka semakin rendah pulalah hasil belajar yang akan dicapai anak dalam sekolahnya.

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi pada konstanta (a) adalah 4,078, sedangkan nilai hasil belajar (b) adalah 0,616. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan: jikaitidak ada nilai perhatian orangtua maka nilai hasil belajar (Y) sebesar 4,078. Namun jika terjadi kenaikan perhatian orang tua maka akan menaikkan 0,616 kali nilai hasil belajar siswa, artinya hasil belajar siswa dipengaruhi sebesar 0,616 oleh perhatian orangtua.

Kurangnya perhatian orangtua menyebabkan siswa kurang semangat dalam belajar, kebutuhan dan peralatan untuk belajar tidak lengkap sehingga saat belajar siswa sering meminjam-minjam punya temannya dan bahkan ia jadikan alasan kalau peralatannya tidak lengkap sehingga ia kurang serius dalam belajar dan bahkan ada siswa yang tidur saat mengikuti pelajaran di sekolah karena mengantuk karena tidur terlalu larut malam karena orangtuanya tidak mengatur waktu belajar anaknya dengan baik.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Siantar, maka dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil korelasi di lapangan dapat diketahui $r_{hitung} 0,752 > r_{tabel} 0,285$ dengan *degree of freedom* (Df) 48 pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil penelitian maka H_o ditolak dan H_a diterima, maka diper-

oleh gambaran bahwa terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Siantar dalam korelasi “tinggi”, yang terletak antara 0.40-0.799. Setelah melakukan perhitungan maka diperoleh nilai koefisien determinasi= 56,6%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan variansi variabel hasil belajar dipengaruhi sebesar 56,6% oleh perhatian orangtua, sementara 43,4% ditentukan oleh faktor lain. Sedangkan persamaan regresinya yaitu, $y = 4,078 + 0,616x$ dan hasil uji regresinya yaitu perhatian orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 56,6%, hasil uji F yaitu 62,564 dengan sig 0,00 < 0,05 dari tabel F yaitu 3,19 dengan alfa 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Siantar.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin Zainal. (1991). *Evaluasi Instruksional, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharmi. (1998). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar Saifuddin. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Dalyono M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Danarjati Prasetya Dwi dkk. (2014) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Wali Gravindo Persada.
- Djamarah Bahri Syaiful. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dzakir. (1993). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Faisal Sanafiah. (1999). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Hadi Amir. (1998) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan Iqbal M. (2002) *Poko-pokok Materi Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istadi Irawati . (2008). *Mendidik Anak Dengan Cinta*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Kartono Kartini. (1986). *Peran Keluarga Dalam Memajukan Anak*. Jakarta: Rajawali.
- Lestari Sri. (2002). *Psikologi Keluarg*. Jakarta: Kencana.
- Mudjiyo. (1995) *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar Utami. (1998) *Pengembangan Kreatif Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narbuko Khalid dan Ahmadi Abu. (2009). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahman Shaleh Abdul (2008). *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif islam*. Jakarta: Kencana.
- Rusyan Tabrani, dkk. (1994). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Shochib Moh. (1998). *Pola Asuh Orangtua*. Jakarta: Rajawali.
- Syah Muhibbin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah Muhibbin. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Logos Wancana Ilmu.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. (2001). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjono Anas. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjono. (1999). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Press.

- Sumadi. (2004) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suryabrata Sumardi. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Wali Grafindo Persada.
- Walgito Bimo . (1989). *Bimbingan dan Penyuluhan Di sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Yono Sugi. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.